

ADDED VALUE ANALYSIS OF SINGKONG CHIPS ON FAMILY BUSINESS GROUP
SIPARE-PARE VILLAGE

ANALISIS NILAI TAMBAH KERIPIK SINGKONG PADA KELOMPOK USAHA KELUARGA
(KUK) DESA SIPARE-PARE

Khairunnisa Rangkuti, Ainul Mardhiyah, Andini Dwayani Putri
E-mail: khairunnisarangkuti@gmail.com

ABSTRACT

Business cassava chips in KUK Sipare-pare Village is one of the businesses at Sipare-pare Village that managed by the use of simply limited technology. The aims of this study was to determine the amount of benefit, feasibility and added value of the business processing cassava into cassava chips at Sipare-pare, Air Putih District, Batu Bara. The basic method used in this research is descriptive method. The determination of the research location was done by intentionally (purposive), KUK Sipare-pare Village, Air Putih District, Batu Bara. Primary data and secondary data were used by observation, interview and record keeping. Analysis method that used by business analysis to determine the amount of benefit, feasibility and added value. The results showed that the profit earned from the business of processing cassava into cassava chips in a single production process at the KUK Sipare-pare was Rp. 403,518.62, - with R/C ratio 1.57. Processing of cassava into cassava chips at KUK Sipare-pare Village obtained gross value added of Rp 696,000, - net added value of Rp. 693,518.62, - value added per feedstock Rp 5.800, -/kg and the value added per worker was Rp. 69,600, - /day.

Key words: Analysis, value added, feasibility, cassava chips.

ABSTRAK

Usaha keripik singkong pada KUK Desa Sipare-pare merupakan salah satu usaha yang ada di Desa Sipare-pare yang dikelola secara sederhana dengan penggunaan teknologi yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan, kelayakan dan nilai tambah dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong di Desa Sipare-pare Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penentuan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu KUK Desa Sipare-pare Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan teknik observasi, wawancara dan pencatatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis usaha untuk mengetahui besarnya keuntungan, kelayakan dan nilai tambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan yang diterima dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong dalam satu kali proses produksi pada KUK Desa Sipare-pare sebesar Rp. 403.518,62,-. R/C Ratio yang diperoleh adalah sebesar 1,57. Pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong pada KUK Desa Sipare-pare memberikan nilai tambah bruto sebesar Rp 696.000,- nilai tambah netto sebesar Rp. 693.518,62,- nilai tambah per bahan baku sebesar Rp 5.800,-/kg dan nilai tambah per tenaga kerja sebesar Rp. 69.600,-/HK.

Kata kunci: Analisis, nilai tambah, kelayakan, keripik singkong.

A. PENDAHULUAN

Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima subsektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kelima subsektor pertanian tersebut bila ditangani lebih serius sebenarnya akan mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia mendatang, salah satu penanganannya yaitu dengan perkembangan perekonomian pada bisnis pertanian atau agribisnis [1].

Sektor pertanian dalam wawasan agribisnis dengan perannya dalam perekonomian nasional memberikan beberapa hal yang menunjukkan keunggulan yang dapat dipertimbangkan. Keunggulan tersebut antara lain nilai tambah pada agroindustri, misalnya dengan cara pengawetan produk pertanian

menjadi produk olahan yang lebih tahan lama dan siap dikonsumsi [2].

Mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri sangat diperlukan. Ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki banyak kelebihan. Misalnya saja pada saat cadangan makanan (padi-padian) mengalami kekurangan, ubi kayu masih dapat diandalkan sebagai sumber bahan pengganti karena ubi kayu merupakan tanaman yang tahan terhadap kekurangan air sehingga masih dapat diproduksi di lahan kritis sekalipun dan cara penanaman ubi kayu yang mudah. Tujuan pengolahan ubi kayu itu sendiri adalah untuk meningkatkan keawetan ubi kayu sehingga layak untuk dikonsumsi dan memanfaatkan ubi kayu agar memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran [3-4].

Desa Sipare-pare adalah merupakan salah satu desa di Kecamatan Air Putih yang melakukan pengolahan keripik singkong yaitu usaha yang dikelola oleh Kelompok Usaha Keluarga (KUK) Desa Sipare-pare di bawah bimbingan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Sipare-pare Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) adalah suatu wadah untuk memberdayakan keluarga sejahtera, maju, dan mandiri melalui kegiatan program pokok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang sasarannya keluarga itu sendiri dengan meningkatkan partisipasi seluruh anggota masyarakat [5-6].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pengolahan keripik singkong di lokasi penelitian masih menggunakan teknologi yang sederhana dalam pemanfaatan setiap tahapan proses sehingga hasil yang dicapai kurang optimal. Hal ini disebabkan karena bahan baku yang digunakan kurang berkualitas akibat cuaca yang panas menyebabkan bahan baku tidak bagus. Dimana keripik singkong yang dihasilkan warnanya kurang memuaskan dan tekstur lebih keras. Kendala ini dapat diatasi dengan mengganti bahan baku yang digunakan dengan varietas lain yaitu ubi kayu keleng [7-8].

Istilah nilai tambah (*added value*) itu sendiri sebenarnya menggantikan istilah nilai yang ditambahkan pada suatu produk karena masuknya unsur pengolahan produk menjadi lebih baik. Kelompok Usaha Keluarga (KUK) menggunakan tenaga kerja wanita maupun pria yang merupakan anggota dari PKK Desa Sipare-pare. Dengan adanya kegiatan industri yang mengubah bentuk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses pengolahan, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkan biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan [9-11].

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong di Desa Sipare-pare Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara, tingkat kelayakan dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong di Desa Sipare-pare Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara dan nilai tambah dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong di Desa Sipare-pare Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan

masalah-masalah aktual yang ada pada masa sekarang. Data mula-mula ditabulasi, dianalisis, kemudian dijelaskan.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Pengambilan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di KUK (Kelompok Usaha Keluarga) Desa Sipare-pare Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara yang melakukan pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong.

Metode Penarikan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah salah satu industri keripik singkong yang terletak di dusun IV Desa Sipare-pare dimana seluruh anggotanya yang tergabung dalam KUK yang mengolah ubi kayu menjadi keripik singkong. Dalam penarikan sampel metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Wawancara, yaitu metode pengambilan data dengan wawancara secara luas dan mendalam dengan responden sampel menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan
2. Metode Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dengan objek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti.
3. Metode Pencatatan, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan data dari segala sumber yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari produsen ubi kayu dan pihak-pihak yang terkait dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian dari literatur maupun buku-buku pendukung lainnya.

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dan disusun menurut keperluan pengujian hipotesis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Menghitung keuntungan usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong
Rumus : $\pi = TR - TC$
Keterangan :
 π = Keuntungan usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong (Rp)
TR = Penerimaan usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong (Rp)
TC = Biaya total usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong (Rp)

Untuk biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong (Rp)

TFC = Biaya tetap usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong (Rp)

TVC = Biaya variabel usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong (Rp)

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong (Rp)

P = Harga produk keripik singkong (Rp)

Q = Jumlah produk keripik singkong (Bungkus) [10].

2. Kelayakan usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong diketahui dengan menggunakan rumus R/C rasio sebagai berikut :

$$\text{R/C rasio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Total}}$$

Kriteria :

R/C rasio > 1 berarti usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong Layak

R/C rasio = 1 berarti usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong mencapai titik impas

R/C rasio < 1 berarti usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong tidak layak [11].

3. Menghitung Nilai Tambah

- a. Nilai Tambah Bruto

$$\begin{aligned} \text{NTb} &= Na - Ba \\ &= Na - (Bb + Bp) \end{aligned}$$

Keterangan :

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

Na = Nilai produk akhir keripik singkong (Rp)

Ba = Biaya antara (Rp)

Bb = Biaya bahan baku keripik singkong (Rp)

Bp = Biaya bahan penolong (Rp)

- b. Nilai Tambah Netto

$$\text{NTn} = \text{NTb} - \text{NP}$$

NP = Nilai awal - nilai sisa / umur ekonomis

Keterangan :

NTn = Nilai tambah netto (Rp)

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

NP = Nilai penyusutan (Rp)

- c. Nilai Tambah Per Bahan Baku

$$\text{NTbb} = \frac{\text{NTb}}{\Sigma \text{bb}}$$

Keterangan :

NTbb = Nilai tambah per bahan baku yang digunakan (Rp/kg)

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

Σ bb = Jumlah bahan baku yang digunakan (kg)

- d. Nilai Tambah Per Tenaga Kerja

$$\text{NTtk} = \frac{\text{NTb}}{\Sigma \text{TK}}$$

Keterangan:

NTtk = Nilai tambah per tenaga kerja (Rp/JKO)

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

ΣTK = Jumlah jam kerja (HK) (Gitinger, 1991)

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Desa Sipare-pare ini merupakan bagian dari Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Desa Sipare-pare ini memiliki 6 lingkungan yang terdiri dari 1.262 KK (Kepala Keluarga), 23 RW dan 84 RT. Luas Desa Sipare-pare sebesar 2.274 hektar. Suhu udara pada desa ini mencapai 25°-37°C dan memiliki curah hujan sebesar 1.458 mm/tahun. Desa Sipare-pare berada pada ketinggian 18 m dari permukaan laut. Batas-batas wilayah Desa Sipare-pare terdiri dari:

Batas Utara	: Desa Simodong
Batas Timur	: Desa Tanjung Kubah / Pematang Jering
Batas Selatan	: Kabupaten Simalungun
Batas Barat	: Tanjung Seri

Penduduk Desa Sipare-pare berjumlah 6.355 jiwa. Dengan KK sebanyak 1.262 keluarga. Tidak terdapat kejadian-kejadian yang sangat mencolok dalam desa ini baik dalam penyakit (kesehatan masyarakat) maupun tindakan kriminal. Tingkat kelahiran bayi sebesar 15 bayi/tahun, sedangkan tingkat kematian bayi 0% yang artinya kelahiran bayi dalam keadaan sehat.

1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama
Mayoritas penduduk Desa Sipare-pare ini menganut agama Islam sekitar 77% dan menganut Kristen Protestan 20 % dan Kristen Katolik 3 %.
2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin perempuan memiliki persentase yang tinggi yakni sebesar 51% dan selebihnya 49% komposisi penduduk yang berjenis kelamin laki-laki.
3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur

Berdasarkan monografi Desa Sipare-pare pada tahun 2013 berjumlah 6.355 jiwa atau 1.261 KK yang terdiri dari 3.135 jiwa laki-laki dan 3.220 jiwa perempuan.

4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan Desa Sipare-pare relatif tinggi, dapat dilihat yang tamat SD 1.353 jiwa (21,3%), tidak tamat SD 1.346 jiwa (21,2%), tamat SMP 1.558 jiwa (24,5%), tamat SMA 1.121 jiwa (17,6%), Perguruan Tinggi 420 jiwa (6,6%) dan yang belum sekolah 557 jiwa (8,8%).

5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mayoritas pekerjaan masyarakat pada desa ini adalah karyawan swasta (46,7%) dan Ibu rumah tangga (32,1%). Sedangkan wiraswasta dan PNS hanya 16,5%. Untuk angkatan baik TNI dan Polri sebesar 0,7 %. Industri rumah tangga yang terdiri dari industri pangan maupun industri jasa sebesar 1,9%. Sedangkan pekerja BUMN dan Pedagang sebesar 0,9%. Tata pola tanah yang sangat cocok untuk perkebunan juga menjadi pilihan pekerjaan masyarakat walaupun hanya 1,2% masyarakat yang bekerja sebagai petani.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Kelompok Usaha Keluarga (KUK) Desa Sipare-pare berdiri sejak tahun 2010 yang dibentuk dibawah bimbingan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Sipare-pare Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Anggota KUK terdiri dari 20 orang yang merupakan bagian dari keanggotaan PKK tersebut.

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Sipare-pare membentuk KUK (Kelompok Usaha Keluarga) pada awalnya karena anggota PKK mendapat pelatihan dari Pemkab Batu Bara yaitu cara memproduksi keripik singkong. PKK tertarik membentuk usaha keripik singkong karena melihat bahan baku ubi kayu mudah didapat sehingga PKK berinisiatif untuk mengolah ubi kayu menjadi keripik singkong. Selanjutnya secara bersama anggota PKK mulai mencoba membuat usaha keripik singkong dengan membentuk suatu kelompok yaitu KUK (Kelompok Usaha Keluarga).

Tujuan dari KUK Desa Sipare-pare adalah sebagai wadah bagi pemasaran produksi yang dihasilkan dan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota-anggotanya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan KUK Desa Sipare-pare adalah mengadakan pertemuan setiap hari senin

dan adanya pembinaan dari PKK dan dinasterkait.

Karakteristik responden merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi umum dan latar belakang tentang responden yang diteliti berkaitan dengan pengaruhnya terhadap kegiatan dan ciri-ciri khusus yang membedakan dengan responden lain. Perkembangan usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong dipengaruhi oleh beberapa pihak seperti anggota KUK Desa Sipare-pare, konsumen, pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Anggota KUK Desa Sipare-pare adalah orang yang mengolah ubi kayu menjadi keripik singkong yang melalui tahapan mulai dari pengupasan ubi kayu sampai dihasilkan produk keripik singkong.

KUK Desa Sipare-pare merupakan suatu wadah yang dibentuk untuk menghimpun dan mengelola keluarga binaan sosial yang didirikan dibawah bimbingan PKK yang melakukan pengolahan keripik singkong dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan atau kehidupan keluarga. Tujuan dan sasaran dibentuk KUK diarahkan pada upaya penghapusan kemiskinan melalui peningkatan kemampuan berusaha para anggota KUK secara bersama dalam kelompok, peningkatan pendapatan, pengembangan usaha, peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota KUK dan masyarakat sekitar.

KUK dibentuk dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial pada kelompok miskin yang meliputi terpenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari, maupun meningkatnya pendapatan keluarga. Selain itu bertujuan untuk mengembangkan dinamika kehidupan kelompok sosial seperti hubungan sesama semakin harmonis, pengembangan kreativitas, munculnya semangat kebersamaan dan kesetiakawanan sosial, munculnya sifat kemandirian, munculnya kemauan dan lain-lain sehingga mempunyai tanggung jawab sosial ekonomi terhadap diri, keluarga, serta ataupun terhadap tenaga kerja sekitar.

Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi terdiri dari :

1. Pengadaan Bahan Baku
2. Proses Produksi terdiri dari persiapan bahan baku berupa ubi kayu segar, Pamarutan ubi kayu, penyediaan bumbu (garam dan penyedap), Penggorengan ubi kayu, pengemasan dengan berbagai ukuran mulai dari 100 gram sampai ukuran 1.000 gram.
3. Pemasaran
Pemasaran usaha keripik singkong ini yaitu dengan disalurkan sendiri ke pedagang baik disekitar desa, luar desa maupun diluar Kabupaten Batu Bara yaitu di Kabupaten Asahan meliputi kota Kisaran. Dimana

produk keripik singkong dipasarkan di Mini Market Deco, Rumah Makan 100, Kokalum, Rumah Makan Sempurna, D Toko, Purnama Market dan warung-warung kecil.

Analisis Biaya

Analisis biaya digunakan untuk menghitung biaya total usaha pengolahan keripik singkong, meliputi biaya tetap dan biaya variable.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap usaha pengolahan keripik singkong terdapat pada biaya produksi yaitu biaya pembelian alat dan biaya penyusutan. Dimana total biaya yang dikeluarkan KUK Desa Sipare-pare dalam pembelian alat produksi adalah Rp.2.030.000,-. Besarnya biaya penyusutan yang harus dikeluarkan pada KUK Desa Sipare-pare adalah sebesar Rp.476.425,-/tahun dimana per periode Rp.2.481,38,-.

2. Biaya Variabel

Variabel terdiri dari biaya pembelian bahan baku utama, biayapembelian bahan tambahan penolong dan biaya pembebanan input lain. menunjukkan rata-rata biaya bahan baku yang digunakan KUK Desa Sipare-pare pada satu kali produksi adalah Rp.702.000,- yang terdiri dari bahan baku utama yaitu ubi kayu sebesar Rp. 156.000,-, bahan penolong Rp.256.000,- terdiri dari minyak goreng, garam, penyedap, kayu bakar, plastik pembungkus. Untuk bahan ubi kayu mentah yang digunakan adalah 120 kg dengan harga Rp.1.300,-/kg untuk satu kali proses produksi dan pembebanan input lain yang digunakan adalah biaya transportasi sebesar Rp.20.000,- dan biaya listrik dan air sebesar Rp.20.000,-/satu kali produksi. Sedangkan biaya tenaga kerja yang digunakan sebesar Rp.250.000,- dengan jumlah 10 HK dengan upah Rp.25.000,-/HK.

3. Biaya Total

Biaya total pengolahan keripik singkong pada KUK Desa Sipare-pare dalam satu kali produksi sebesar Rp.704.481,38,- dengan biaya terbesar pada biaya variabel sebesar Rp.702.000,- dan biaya tetap sebesar Rp.2.481,38,-. Biaya yang paling besar adalah biaya variabel karena biaya variabel lebih banyak dibandingkan biaya tetap.

Analisis usaha pengolahan keripik singkong dihitung dari jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga.Penerimaan usaha pengolahan keripik singkong pada KUK. Dalam satu kali proses produksi KUK rata-rata menghabiskan ubi kayu mentah sebanyak 120 kg kemudian setelah dilakukan proses produksi menghasilkan 81 kg yang terdiri dari 240 bungkus dengan ukuran 250 gram keripik singkong dengan harga jual Rp.4.000,-/bungkus, untuk ukuran 100 gram sebanyak 7 bal yang terdiri dari 140 bungkus dengan harga Rp.7.000,-/bal atau Rp.350,-/bungkus serta untuk ukuran

500 gram terdiri dari 12 bungkus dengan harga Rp.8.000,-/bungkus. Dan ada tambahan penerimaan dari sisa hasil parutan ubi kayu setiap produksi menghasilkan rata-rata 1 kg yang akan diolah jadi makanan gaplek diberi harga jual Rp.3.000,-/kg. Penerimaan KUK Desa Sipare-pare dari satu kali proses produksi sebesar Rp.1.108.000,-.

Analisis Keuntungan Usaha Keripik Singkong

Keuntungan yang diterima dari usaha keripik singkong pada KUK Desa Sipare-pare dalam satu kali proses produksi merupakan hasil perhitungan dari selisih antara penerimaan dan biaya total yang harus dikeluarkan. Untuk menghitung keuntungan usaha keripik singkong dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= Rp.1.108.000 - Rp. 704.481,38,38 \\ \pi &= Rp. 403.518,62,- \end{aligned}$$

Keuntungan pengolahan keripik singkong selama satu kali proses produksi pada KUK Desa Sipare-pare dengan penerimaan Rp.1.108.000,- dan total biaya Rp.704.481,38,- sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp.403.518,62,-. Keuntungan KUK Desa Sipare-pare ini nantinya akan digunakan untuk pengembangan KUK sehingga lebih mensejahterakan anggotanya.

Analisis Kelayakan Usaha Keripik Singkong

Kelayakan usaha pengolahan keripik singkong menggunakan analisis perhitungan R/C Ratio, yaitu dengan membandingkan antara penerimaan dengan total biaya. Perhitungan analisis kelayakan usaha keripik singkong dapat dilihat pada rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R/C \text{ Ratio} &= \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Total}} \\ &= \frac{Rp. 1.108.000}{Rp. 704.481,38} \end{aligned}$$

$$R/C \text{ Ratio} = 1,57$$

Nilai R/C Ratio pada KUK Desa Sipare-pare 1,57 berarti bahwa setiap Rp.100,- biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha pengolahan keripik singkong memberikan penerimaan sebesar Rp.157,- dari biaya yang telah dikeluarkan. Semakin besar R/C ratio maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

Analisis Nilai Tambah Keripik Singkong

Analisis nilai tambah usaha pengolahan keripik singkong dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai yang ditambahkan pada bahan baku yang digunakan dalam memproduksi keripik singkong. Analisis nilai tambah dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisa nilai tambah usaha pengolahan kripik singkong

No	Uraian	Jumlah
1	Nilai Produk Akhir (Rp)	1.108.000
2	Jumlah Bahan Baku (Kg)	120
2	Biaya Bahan Baku (Rp)	156.000
4	Biaya Bahan Penolong (Rp)	256.000

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha kripik singkong KUK Desa Sipare-pare di Desa Sipare-pare Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Keuntungan yang diterima usaha kripik singkong pada KUK Desa Sipare-pare adalah sebesar Rp.403.518,62,- dalam satu kali proses produksi
2. Kelayakan usaha kripik singkong KUK Desa Sipare-pare adalah sebesar 1,57. Hal ini berarti bahwa usaha pengolahan ubi kayu menjadi kripik singkong sudah layak.
3. Pengolahan ubi kayu menjadi kripik singkong memberikan nilai tambah yaitu, nilai tambah bruto sebesar Rp.696.000,- nilai tambah netto sebesar Rp.693.518,62,- nilai tambah per bahan baku sebesar Rp.5.800,-/Kg dan nilai tambah per tenaga kerja sebesar Rp.69.600,-/HK

Saran

Sebaiknya usaha kripik singkong pada KUK Desa Sipare-pare dalam memproduksi kripik singkong tidak hanya memproduksi dengan rasa original tetapi diberikan varian rasa seperti manis, pedas, asam, gurih, atau paduan dari beberapa rasa sehingga meningkatkan selera konsumen dan nilai jual yang tinggi, sebaiknya KUK membuat diversifikasi produk dengan mengolah produk seperti kerupuk opak, klanting, serta olahan lain dari ubi kayu, untuk meningkatkan kelancaran usaha, maka KUK Desa Sipare-pare perlu menambah modal guna meningkatkan jumlah produksi kripik singkong. Karena dengan jumlah produksi kripik singkong

5	Biaya Antara (Rp)	412.000
6	Nilai Penyusutan (Rp)	2.481,38
7	Nilai Tambah Bruto (Rp)	696.000
8	Nilai Tambah Netto (Rp)	693.518,62
9	Nilai Tambah Per Bahan	5.800
10	Baku (Rp)Nilai Tambah Per Tenaga Kerja (Rp)	69.600

yang semakin meningkat akan memungkinkan bertambahnya keuntungan, memperluas daerah pemasaran dan sebaiknya KUK Desa Sipare-pare melakukan pinjaman modal pada kredit perbankan dengan tujuan pengembangan usaha kripik singkong dan pemerintah hendaknya lebih memperhatikan dan mengembangkan usaha pengolahan ubikayu menjadi kripik singkong, dikarenakan usaha ini mampu memberikan keuntungan bagi pengelola usaha kripik singkong dan masyarakat dapat menentukan harga pasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gasperz, V. 1999. Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis. PT Gramedia. Jakarta.
2. Suratijah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Hal 93. Penebar Swadaya. Yogyakarta
3. Nicholson, W. 1992. Mikroekonomi Intermediate dan Penerapannya. Erlangga. Jakarta
4. Rukmana. 1991. Ubi Kayu dan Pasca Panen. Kanisius. Yogyakarta
5. Ibrahim, Y. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. PT Rineka Cipta. Jakarta
6. Sunaryo, T. 2001. Ekonomi Manajerial. Erlangga. Jakarta
7. Prasasto. 2007. Aspek Produksi Kripik Singkong. <http://wordpres.com>. Diakses pada tanggal 25 April 2014
8. Gitinger, J.P. 1986. (Dalam Terbitan Zulkifli, 2012). Analisis Ekonomi Proyek-proyek Pertanian. UI Press. Jakarta.
9. Tarigan. 2004. Ekonomi Regional. Bumi Aksara. Jakarta.
10. Soekartawi. 1991. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Rajawali Press. Jakarta.